

# **SAM Monthly Newsletter**

## Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

**SAM Investment & Research**

**Mei 2026**

Samuel Aset Manajemen – Manajer Investasi berizin & diawasi OJK

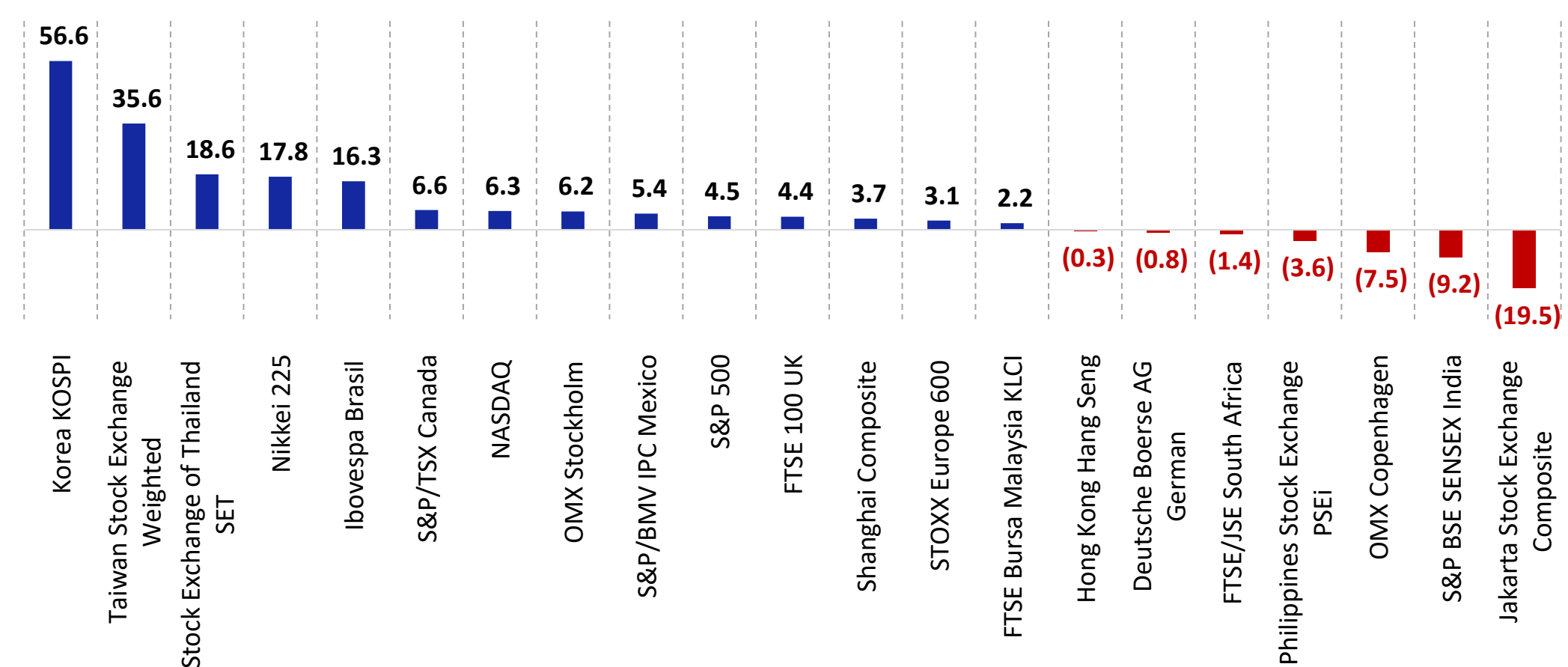


# Ulasan Pasar Global

## Pemulihan pasar didukung oleh tema AI

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 7%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Indonesia (IHSG) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Filipina (PSEi) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Taiwan (TWSE), Jepang (Nikkei 225), dan Kanada (S&P/TSX). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Jerman (DAX), dan Hong Kong (Hang Seng) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Energi, Teknologi, dan Perindustrian cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Kesehatan, dan Keuangan relatif tertinggal.
- Sepanjang April 2026, pasar saham global mengalami penguatan signifikan setelah sempat dilanda volatilitas pada awal tahun. Indeks Nasdaq dan saham-saham chip mencatat kenaikan tajam, sementara pasar Eropa dan Asia juga ikut menguat meski dengan laju yang lebih moderat. Korea Selatan dan Taiwan menjadi salah satu pasar terbaik berkat dominasi sektor semikonduktor global.

**Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2026 (%)**



**Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2026**

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Red	Red	Red	Red
Consumer Discretionary	Red	Red	Red	Red
Consumer Staples	Red	Green	Red	Red
Energy	Green	Green	Green	Green
Financials	Red	Red	Red	Red
Health Care	Red	Red	Red	Red
Industrials	Green	Green	Green	Green
Information Technology	Green	Green	Green	Green
Materials	Green	Green	Green	Green
Utilities	Green	Green	Green	Green

\*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

\*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

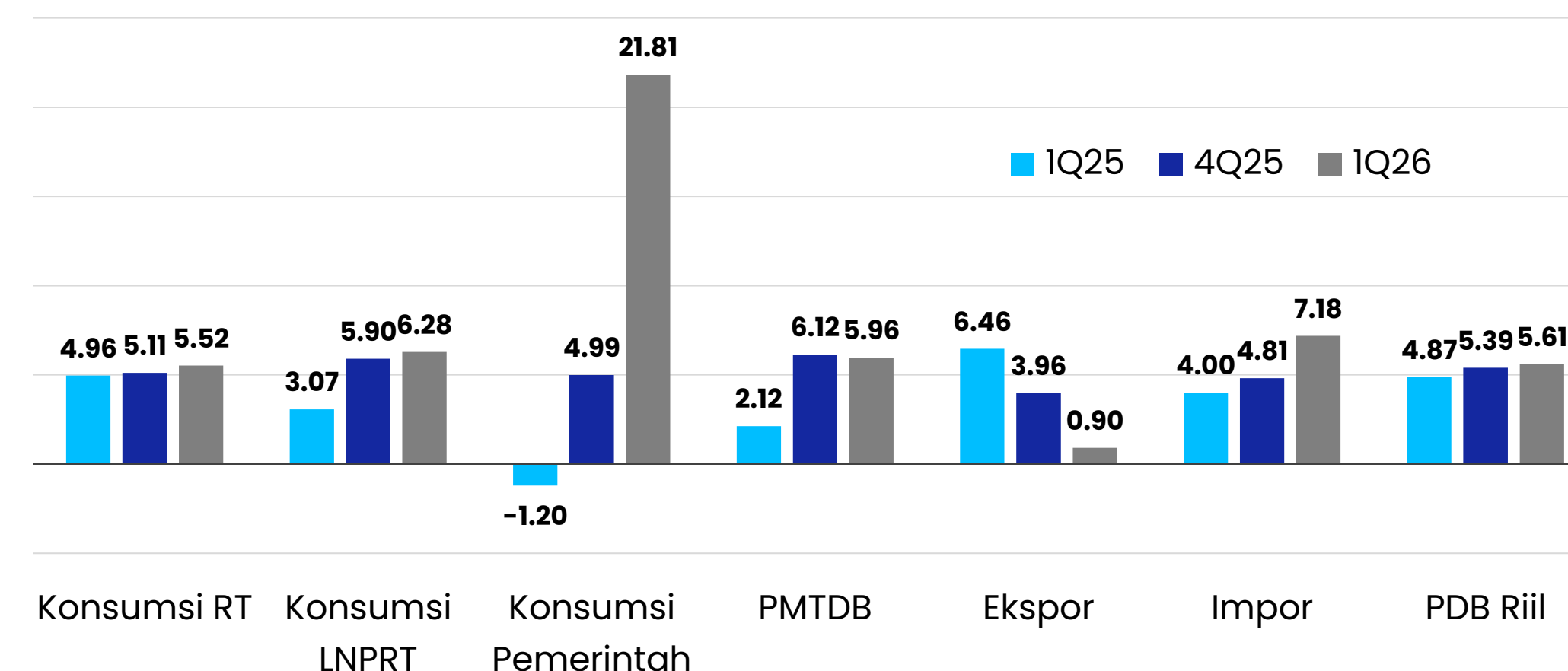
Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

# Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

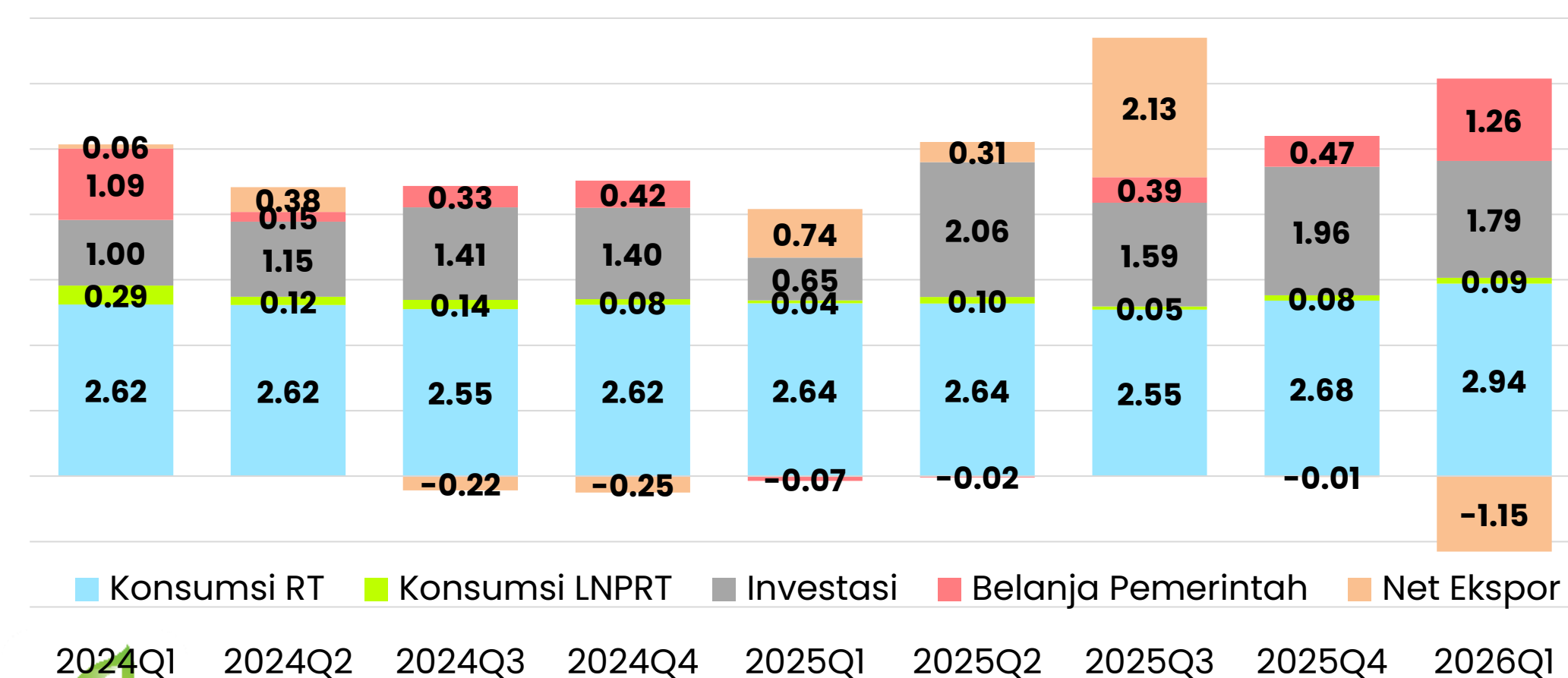
## Belanja pemerintah mendorong pertumbuhan PDB di 1Q26

- PDB riil Indonesia di 1Q26 tumbuh 5,61% secara tahunan, naik dibandingkan 4Q25 sebesar 5,39% maupun 1Q25 sebesar 4,87%. Kenaikan pertumbuhan PDB didorong oleh kenaikan signifikan sektor konsumsi pemerintah yang tumbuh 21,81% secara tahunan. Konsumsi Rumah Tangga sebagai sektor terbesar dalam PDB tumbuh membaik ke level 5,52%.
- Tingginya pertumbuhan Konsumsi Pemerintah berkontribusi mencapai 1,26 *percentage point* (ppt) atas pertumbuhan PDB. Besaran kontribusi tersebut cenderung tinggi secara historis, lebih tinggi dibandingkan ketika masa pemilu dimana Konsumsi Pemerintah biasanya meningkat tajam.
- Konsumsi Pemerintah yang naik signifikan membuat realisasi defisit APBN hingga bulan Maret 2026 tercatat -0,93% terhadap PDB. Realisasi defisit tersebut merupakan yang terbesar dalam beberapa tahun terakhir bahkan jika dibandingkan tahun 2020 dan 2021 ketika defisit APBN di atas 3% selama masa pandemi.

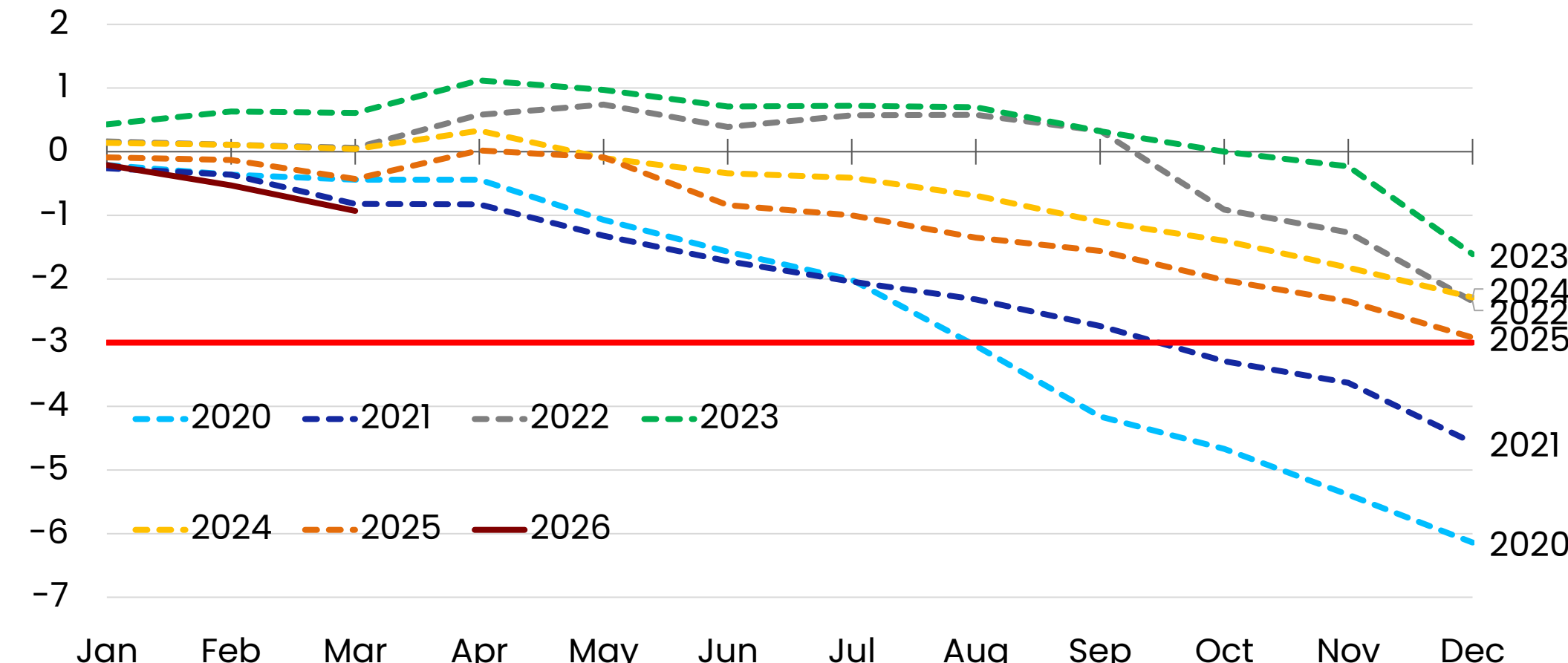
**Grafik 2. Pertumbuhan PDB Indonesia Menurut Pengeluaran**



**Grafik 3. Sumber Pertumbuhan PDB Indonesia**



**Grafik 4. Realisasi Surplus/Defisit APBN (% terhadap PDB)**

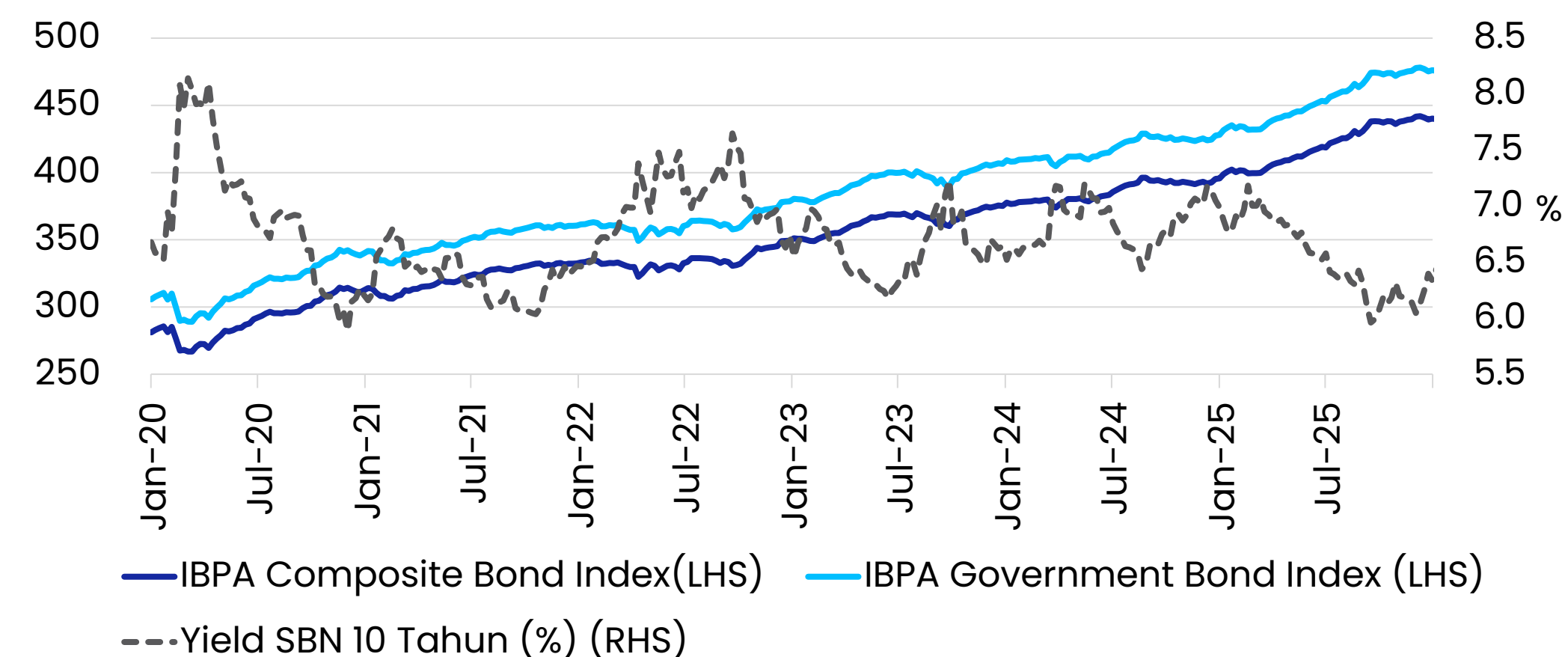


# Ulaskan Pasar Obligasi

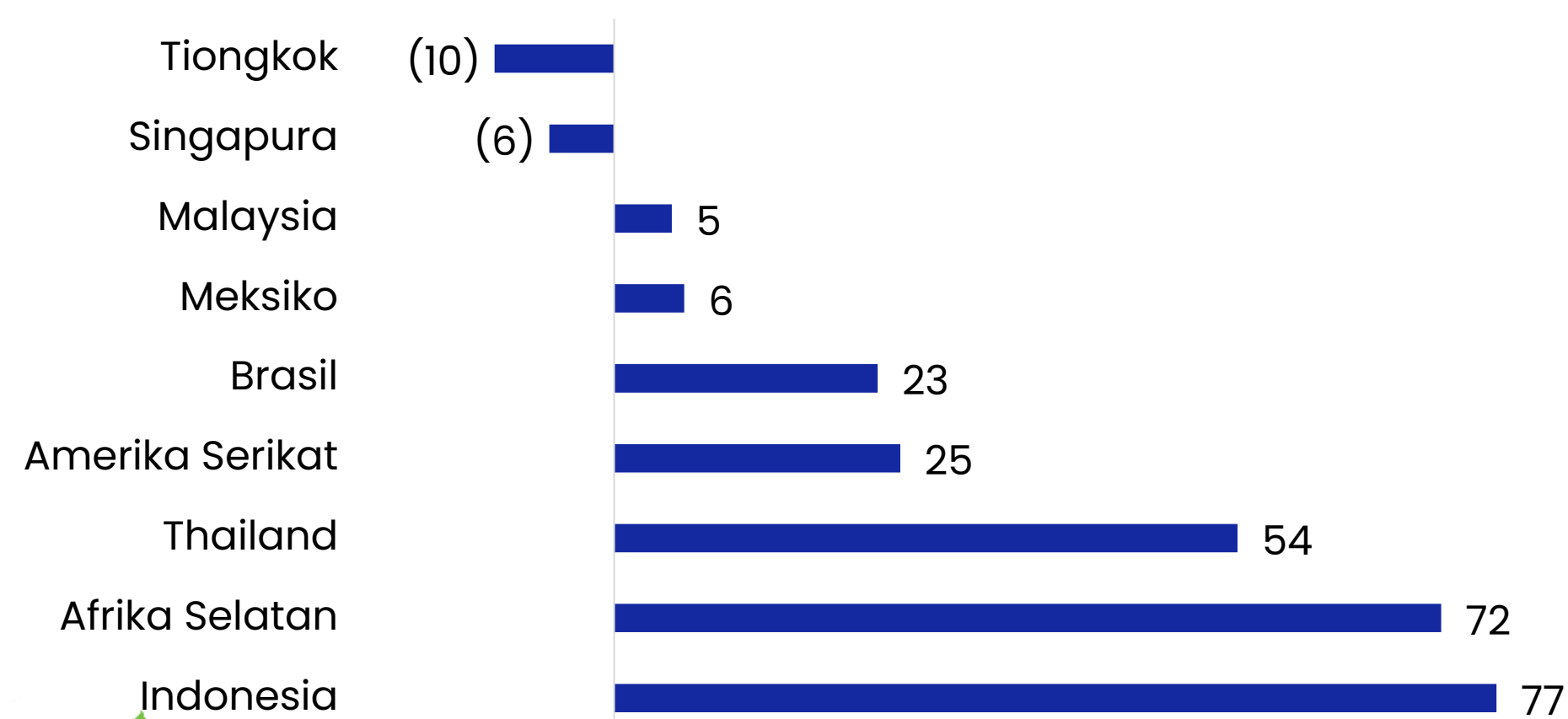
## Investor asing dan investor jangka panjang menambah kepemilikan SUN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 0,62% dan 0,63% pada bulan April saja, atau sebesar -1,13% dan -1,20% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SUN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 77 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,85%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun naik 25 basis poin menjadi 4,37%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami kenaikan sejak awal tahun. Kenaikan imbal hasil tertinggi dibukukan oleh Indonesia, yang naik sebesar 77 basis poin. Sementara kenaikan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Tiongkok, yang turun -10 basis poin.
- Sepanjang bulan April 2026 investor asing menambah kepemilikannya di SUN sebanyak Rp13 triliun menjadi Rp867 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SUN dari kelompok investor perbankan mengalami penurunan sebesar Rp46 triliun, sementara kepemilikan SUN dari grup asuransi dana pensiun dan investor lainnya masing-masing bertambah Rp19 triliun dan Rp14 triliun.

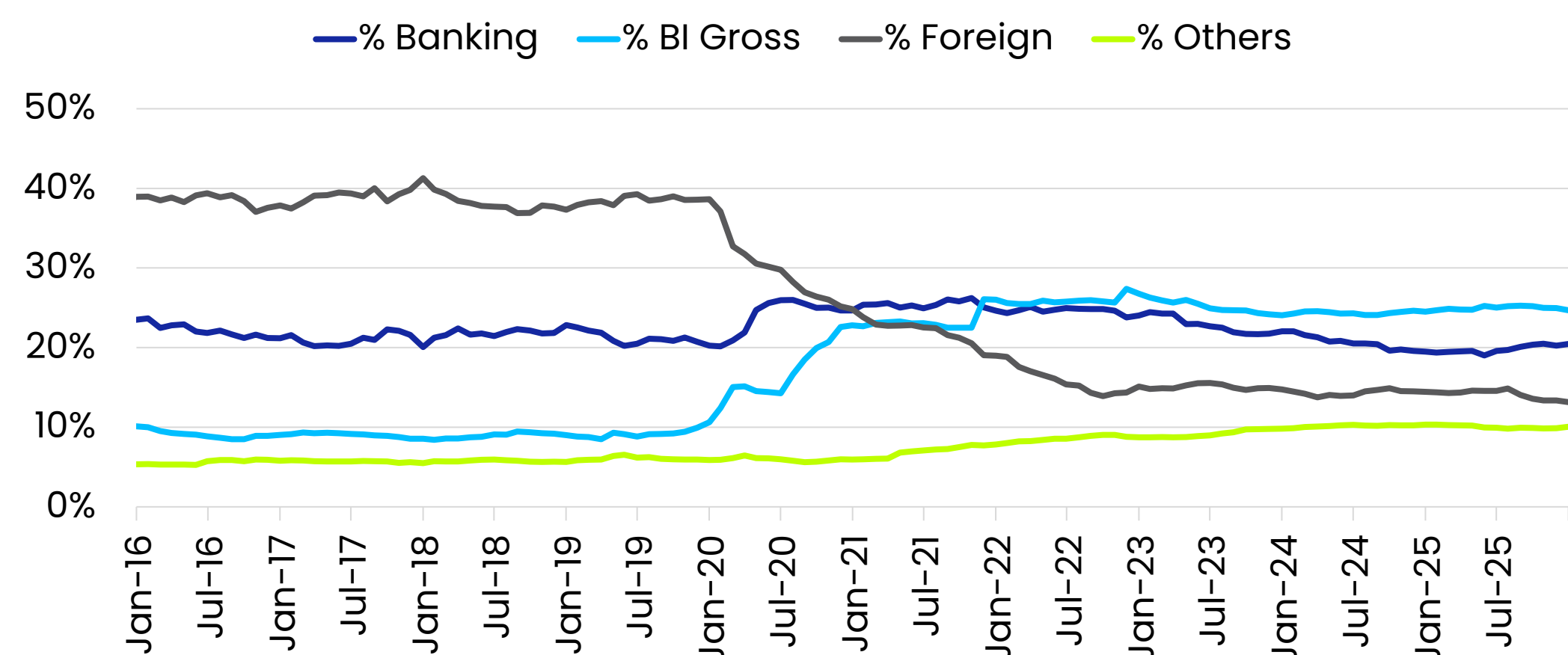
**Grafik 5. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025**



**Grafik 6. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan**



**Grafik 7. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN**

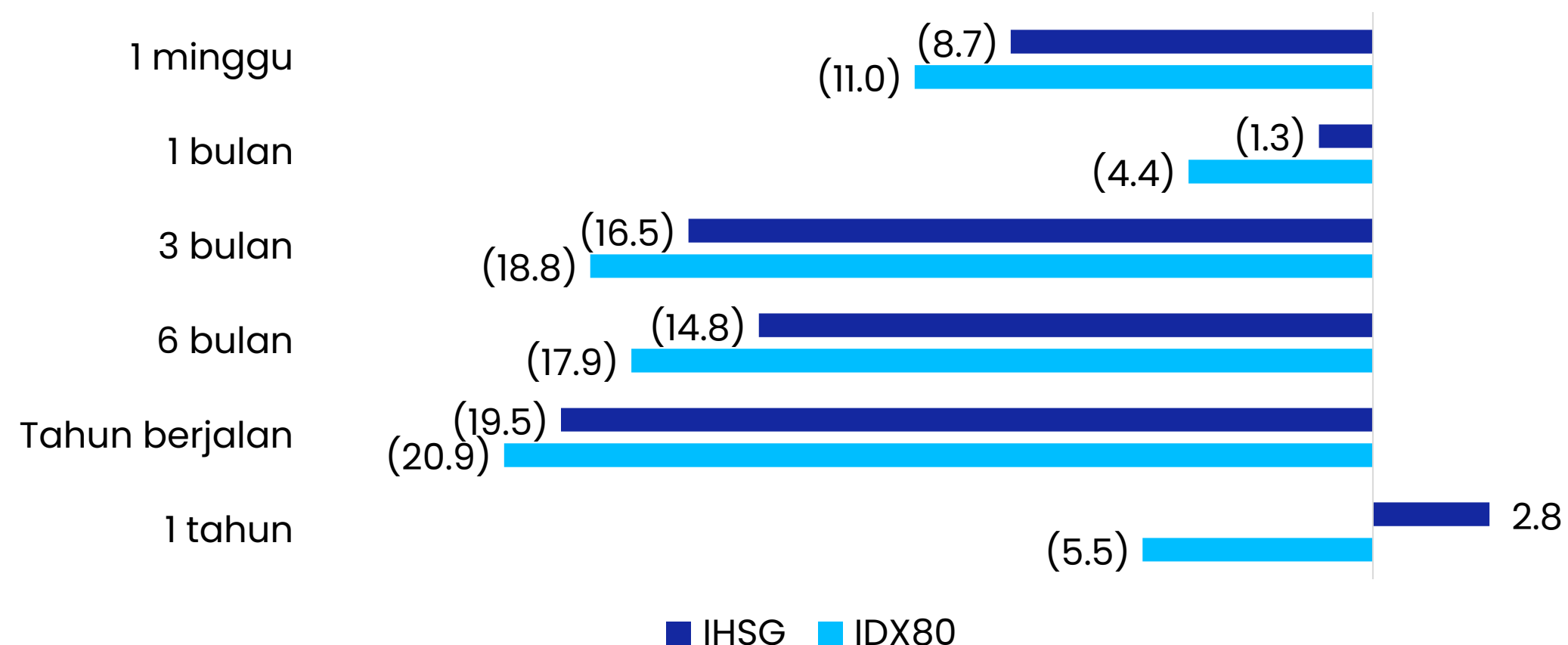


# Ulasan Pasar Saham

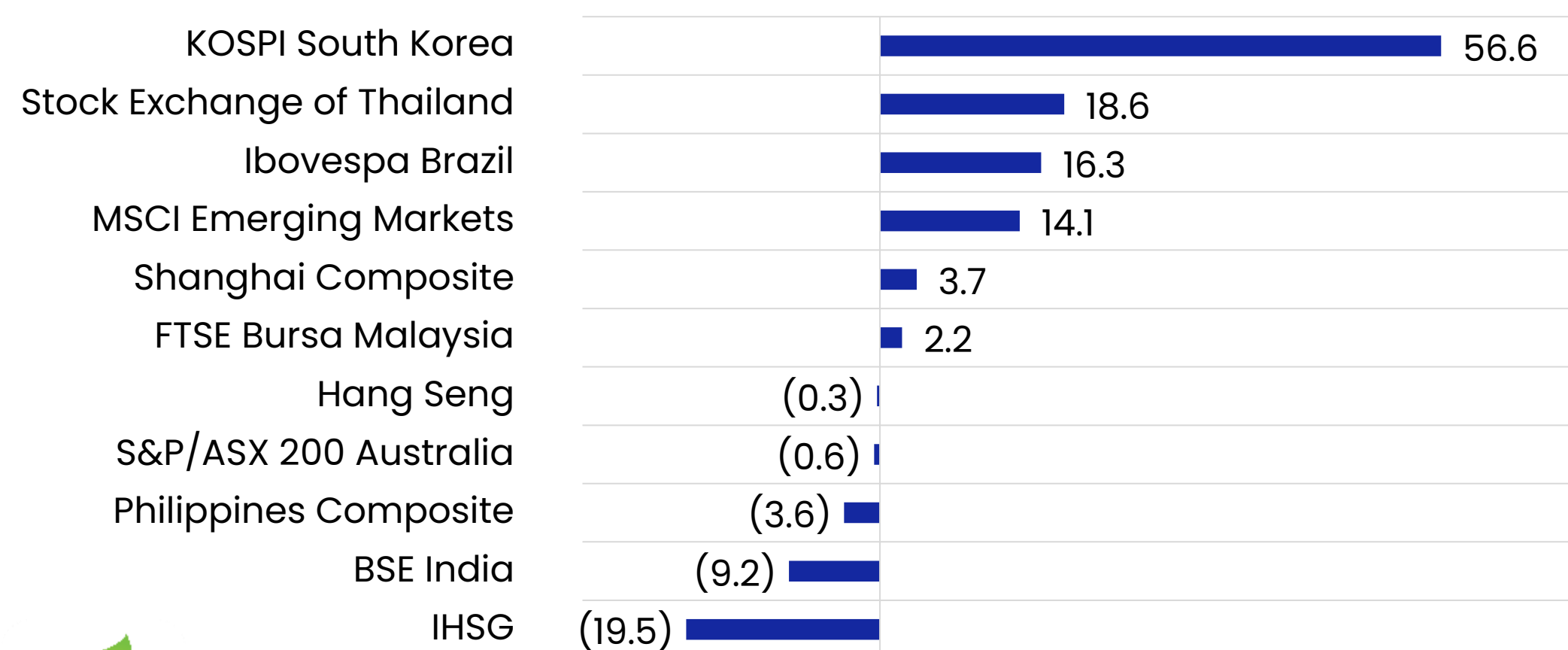
## IHSG paling tertinggal di antara peers Asia-Pasifik dan Emerging Markets secara YTD

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir April 2026, IHSG ditutup melemah -19,5%, sementara IDX80 melemah -20,9%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Thailand tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 57% dan 19%. Sementara itu, Indonesia dan India tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -20% dan -9%.
- Sektor Transportasi & Logistik dan Barang Baku tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Infrastruktur serta Properti & Real Estat relatif tertinggal.

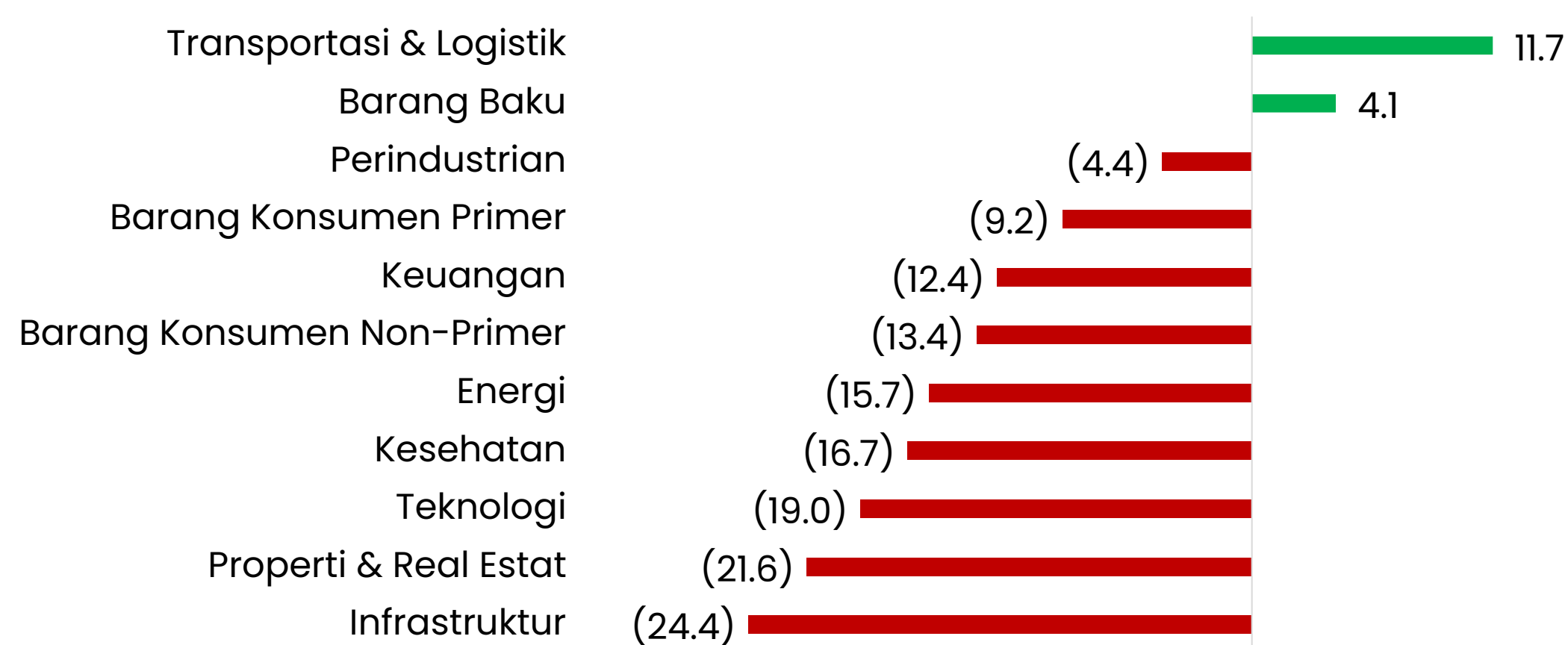
**Grafik 8. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80**



**Grafik 9. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan Emerging Markets**



**Grafik 10. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan**

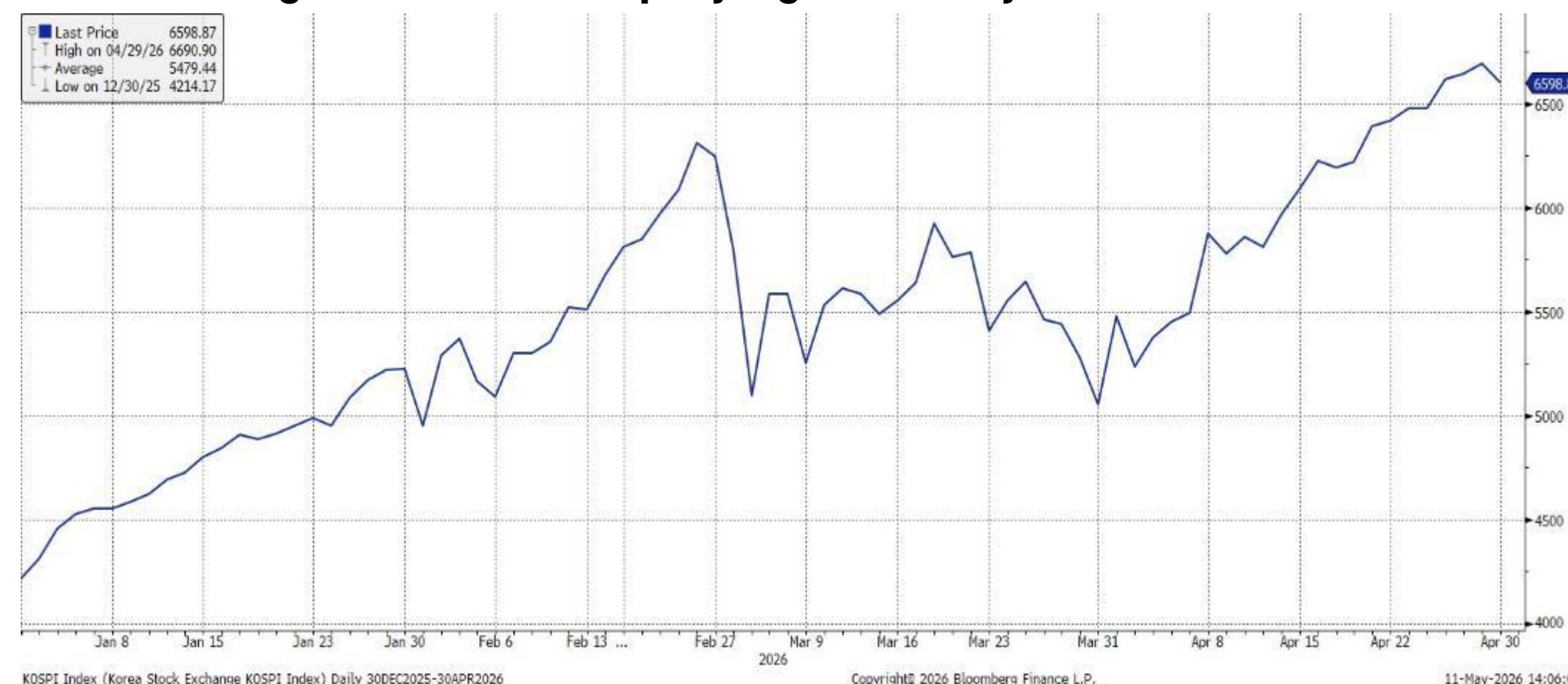


# Tema Investasi Khusus: Korea's Re-rating

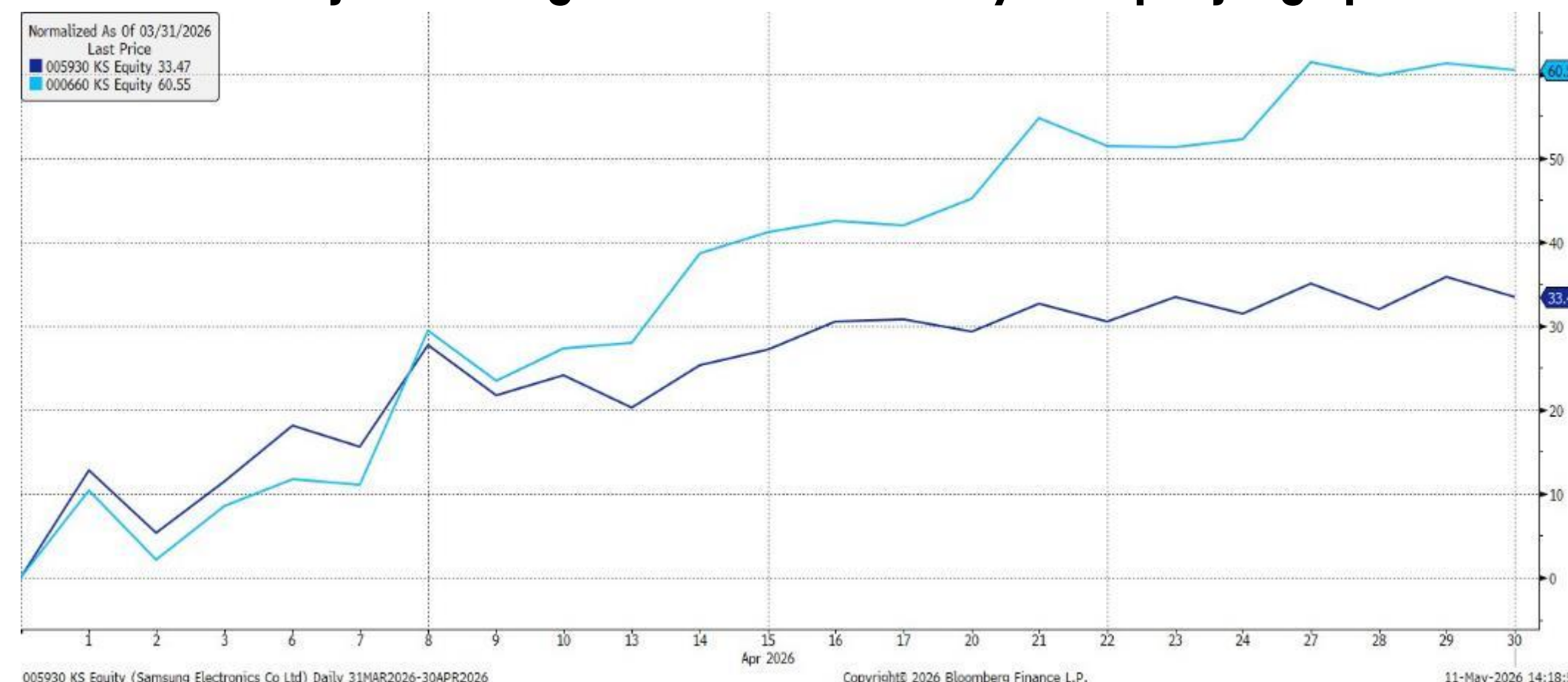
## AI meets governance

- Pasar saham Korea menjadi salah satu cerita paling menarik di panggung global tahun ini. Indeks KOSPI menutup April 2026 dengan kenaikan sekitar 56% secara tahun berjalan dan mencatat kinerja bulanan terkuat sejak Januari 1998 di bulan tersebut. Reli ini melanjutkan momentum kuat sejak 2025, namun karakternya berbeda dari sekadar euforia siklikal—ada dua kekuatan struktural yang bekerja bersamaan.
- Pendorong pertama adalah posisi Korea di jantung rantai pasok kecerdasan buatan global. Samsung Electronics dan SK Hynix merupakan pemasok utama High Bandwidth Memory (HBM), komponen krusial untuk chip akselerator AI generasi terbaru. Permintaan dari para hyperscaler berdampak langsung pada kenaikan harga jual dan siklus *upgrade* yang lebih panjang. Di sepanjang April saja, SK Hynix dan Samsung Electronics masing-masing menguat 60% dan 35%, menggambarkan bagaimana narasi AI tidak lagi hanya berpusat pada Nvidia atau perusahaan teknologi di AS.
- Pendorong kedua bersifat struktural: agenda Corporate Value-Up Programme yang diluncurkan pemerintah Korea pada 2024 untuk mengikis "Korea discount"—diskon valuasi yang melekat selama puluhan tahun akibat tata kelola yang kurang ramah pemegang saham minoritas. Hingga akhir 2025, sebanyak 174 perusahaan telah mengungkapkan Corporate Value-up Plan, dan tarif pajak dividen diturunkan dari 45% menjadi kisaran 14–30%. Pola ini memiliki kemiripan dengan transformasi Jepang lewat reformasi Tokyo Stock Exchange beberapa tahun terakhir.
- Kombinasi momentum siklikal (AI) dan *re-rating* struktural (*governance*) inilah yang membuat reli KOSPI berbeda dari reli pasar pada umumnya. Aliran dana asing kembali deras dan, menariknya, sebagian besar pergerakan masih terjadi pada level valuasi yang tergolong wajar—forward price-to-earnings ratio indeks berada di kisaran rendah 7,3x, jauh di bawah level 10x yang umumnya mengindikasikan *undervaluation*. Meski demikian, reli ini mulai bersifat sempit, dengan kontribusi terkonsentrasi pada segelintir nama besar di sektor teknologi, dan volatilitas harian yang tinggi mengingatkan bahwa transisi dari "murah" menuju "wajar" jarang berjalan dalam garis lurus.
- Perkembangan di Korea menarik dicermati karena menggambarkan bagaimana reformasi tata kelola yang konsisten dapat membuka nilai pemegang saham yang sebelumnya terpendam—pelajaran yang relevan bagi pasar-pasar Asia lain dengan tantangan diskon valuasi struktural serupa. Ke depan, keberlanjutan momentum akan banyak ditentukan oleh disiplin eksekusi reformasi dan siklus belanja AI global.

**Grafik 11. Harga Indeks KOSPI Sepanjang Tahun Berjalan 2026**



**Grafik 12. Kinerja Samsung Electronics dan SK Hynix Sepanjang April 2026**



**Terima kasih**



# DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

# Contact SAM

## PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF  
Jl. HR Rasuna Said Kav.1  
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

### Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

### Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: [marketing@sam.co.id](mailto:marketing@sam.co.id)

### Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

### Website

[www.sam.co.id](http://www.sam.co.id)

[www.reksadanasam.co.id](http://www.reksadanasam.co.id)